

Pengelolaan Penyediaan Pupuk Pada BUMDes dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Lapasa Kabupaten Bone

Sri Ayu Lestari¹, Muh. Arafah², Rini Idayanti³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan

E-mail: lsriayu554@gmail.com¹, rafhli1987@gmail.com², Riniidayanti02@gmail.com³

Article History:

Received: 13 Juli 2025

Revised: 26 Juli 2025

Accepted: 27 Juli 2025

Keywords: Pupuk, BUMDes, Produktivitas

Abstract: Maksud riset ini untuk menganalisis pengelolaan penyediaan pupuk pada BUMDes dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Informan dalam penelitian ini yakni kepala desa dan petani. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pupuk berjalan sistematis, mulai dari penyediaan, distribusi, hingga penentuan harga sesuai HET. Pemerintah desa memastikan ketersediaan pupuk dengan transparansi informasi, bantuan modal, dan distribusi terstruktur. Tidak ada kendala signifikan karena stok selalu tersedia melalui kerja sama dengan distributor dan kelompok tani. Ketersediaan pupuk yang mudah diakses meningkatkan hasil panen petani, sementara forum Tudang Sipulung mendukung pengelolaan pupuk yang lebih efektif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Produksi komoditas pertanian saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat perubahan iklim yang dipicu oleh permasalahan global, alih fungsi lahan yang memaksa ekspansi ke lahan sub-optimal, serta meningkatnya serangan hama dan penyakit. Di sisi lain, permintaan pangan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk bioteknologi pertanian, memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian. Sebagai negara dengan kekayaan hasil pertanian, Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai fokus utama. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani yang mengelola berbagai komoditas seperti padi, jagung, dan kacang tanah, sehingga Indonesia menjadi wilayah yang strategis untuk pengembangan usaha pertanian (Saragih, 2017).

Sejak era kepemimpinan Presiden Soeharto, Indonesia telah melaksanakan program pembangunan jangka panjang di sektor pertanian, menjadikan negara ini sebagai kekuatan utama di Asia Tenggara dalam bidang tersebut. Hingga kini, sektor pertanian tetap memegang peran penting, terutama karena populasi Indonesia yang besar. Pemenuhan kebutuhan pangan diupayakan berasal dari produksi dalam negeri agar lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Saat ini, paradigma pembangunan pertanian telah bergeser menuju pendekatan

berkelanjutan yang berlandaskan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan ekologi. Oleh karena itu, pertanian berkelanjutan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu keberlanjutan ekonomi usaha, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan (Saragih, 2017).

Pemupukan merupakan salah satu metode utama yang telah lama diterapkan petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Namun, penggunaan pupuk yang tidak sesuai dapat berdampak negatif, seperti kerusakan lingkungan dan penurunan hasil panen. Pupuk anorganik memang mengandung unsur hara yang cukup, tetapi dapat menimbulkan masalah lingkungan serta meningkatkan biaya produksi. Sementara itu, pupuk organik mampu memperbaiki kualitas fisik dan kimia tanah, namun membutuhkan aplikasi dalam jumlah besar agar efektif (Bertham et al., 2022).

Pupuk berperan penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian, sementara proses logistik dapat berjalan lebih efisien jika didukung oleh sistem yang terintegrasi. Di era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengolah data dengan cepat dan akurat agar menghasilkan informasi yang bermanfaat. Keterlambatan dalam pengelolaan data atau distribusi barang dan jasa dapat menyebabkan hilangnya peluang bisnis. Selain itu, sebagian besar operasional dalam dunia usaha bergantung pada sumber daya yang harus menunggu untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan (Soares & Widiartin, 2020).

BUMDes berperan sebagai penghubung antara petani dan pemasok pupuk, di mana melalui pengelolaan yang optimal, BUMDes dapat bernegosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif. Desa merupakan wilayah yang dihuni oleh suatu komunitas dengan sistem pemerintahan sendiri yang bertugas mengelola dan mengatur kepentingan masyarakat berdasarkan adat istiadat serta asal usul yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbeda dengan kota yang lebih maju dan berkembang, desa menghadapi tantangan yang lebih besar, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, akses layanan kesehatan yang terbatas, konsumsi masyarakat yang rendah, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih lemah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat pendidikan dibandingkan dengan wilayah perkotaan (Irmayani Irmayani et al., 2023).

Data menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan memiliki 120 desa mandiri (75,32%), 1.967 desa berkembang (87,23%), dan 168 desa tertinggal (7,45%). Tantangan ini dapat diatasi melalui upaya pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa (BPS Sul-Sel, 2018).

BUMDes diharapkan menjadi penggerak utama perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi serta aset yang tersedia. Keberadaannya memberikan peluang bagi desa-desa di Indonesia untuk berkembang secara mandiri, tanpa hanya mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat atau daerah. Melalui unit-unit usaha yang dijalankan, BUMDes mampu menciptakan sumber pendapatan sendiri. Perannya sangat strategis dalam mewujudkan desa yang maju dan sejahtera, dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal serta melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Berbagai usaha potensial, seperti simpan pinjam dan pengelolaan pasar desa, dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik serta potensi masing-masing desa (Hasyim et al., 2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan regulasi yang diterbitkan pada tahun 2021 untuk mengatur pendirian, pengelolaan, dan pengembangan BUMDes di tingkat desa. BUMDes sendiri merupakan entitas usaha milik desa yang berperan sebagai penggerak perekonomian lokal. Peraturan ini memberikan dasar hukum yang jelas guna memastikan BUMDes dapat beroperasi secara optimal serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di desa.

Desa Lapasa, yang terletak di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, didominasi oleh

penduduk yang bekerja sebagai petani. Sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian desa ini, dengan berbagai komoditas yang dihasilkan, seperti padi dan sayuran. Namun, petani di desa ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal ketersediaan pupuk yang berkelanjutan dan berkualitas. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan krusial dalam mendukung sektor pertanian di Desa Lapasa. Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam penyediaan sarana produksi pertanian, termasuk pupuk. Melalui pengelolaan yang baik, BUMDes bertujuan untuk memastikan ketersediaan pupuk yang memadai, tepat waktu, serta dengan harga yang terjangkau bagi petani.

Dengan adanya manajemen yang baik, diharapkan produktivitas pertanian di desa ini dapat meningkat. Pupuk merupakan salah satu input penting dalam proses budidaya pertanian. Penggunaan pupuk yang tepat dan berkualitas dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengelolaan penyediaan pupuk pada BUMDes dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Lapasa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas peran BUMDes serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengelolaan penyediaan pupuk yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain dalam mengoptimalkan peran BUMDes dalam mendukung sektor pertanian.

LANDASAN TEORI

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan menegaskan perbedaan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, keharusan bagi peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan hasil orisinalitas penelitian dan bukan plagiarisme. Adapun hasil penelitian terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan ini antara lain:

Penelitian Yelni Tahawali (2023) berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ‘Jaya Makmur’ dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Lembah Makmur pada Tahun 2023.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes ‘Jaya Makmur’ berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai upaya, seperti penyerapan tenaga kerja, pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat, kemudahan akses usaha, serta peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Lembah Makmur. Salah satu unit usaha yang dijalankan adalah kios obat-obatan pertanian, yang memainkan peran penting dalam mendukung kebutuhan petani setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan petani di antaranya adalah sumber daya manusia, lingkungan, dan kondisi cuaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, terdapat perbedaan dalam waktu, lokasi penelitian, serta fokus kajian. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada peran BUMDes ‘Jaya Makmur’ di Desa Lembah Makmur, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran pengelolaan penyediaan pupuk oleh BUMDes dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Lapasa, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone.

Kemudian penelitian Edy (2021) berjudul “Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran signifikan dalam berbagai aspek yang mendukung produksi pertanian. Dalam hal pemberian

pinjaman modal kepada petani, penelitian ini mencatat nilai rata-rata interval sebesar 96,00%, yang dikategorikan sebagai “sangat setuju/berperan.” Sementara itu, peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja memperoleh nilai interval 61,85%, yang masuk dalam kategori “setuju/berperan.” Adapun dalam penyediaan sarana produksi (SAPRODI), BUMDes mendapatkan nilai rata-rata interval 97,77%, juga dalam kategori “sangat setuju/berperan.” Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya terhadap peran BUMDes sebagai institusi utama dalam mendukung perekonomian desa, terutama dalam sektor pertanian. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan analisisnya. Penelitian sebelumnya menyelidiki peran BUMDes dalam keseluruhan proses produksi cabai rawit, mencakup aspek penyediaan bibit, teknik penanaman, pengelolaan lahan, hingga pemasaran hasil panen. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada peran BUMDes dalam penyediaan pupuk dan dampaknya terhadap produktivitas pertanian.

Selanjutnya penelitian Yana (2023) berjudul “Peran BUMDes dalam Manajemen Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran krusial dalam penerapan manajemen agribisnis padi sawah, dengan skor 75,61%. Peran ini berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi desa, peningkatan pendapatan petani dan pelaku usaha agribisnis, serta mendorong pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Keberadaan BUMDes terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah, terutama dengan mempermudah akses modal dan pembiayaan bagi petani. Selain itu, BUMDes memiliki dampak positif dan signifikan sebesar 46,90%, yang berarti semakin optimal peran BUMDes, maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada peran penting BUMDes dalam mendukung sektor pertanian desa, baik melalui pengelolaan agribisnis secara luas maupun penyediaan input pertanian seperti pupuk. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian, di mana penelitian sebelumnya mencakup keseluruhan aspek manajemen agribisnis padi sawah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pengelolaan penyediaan pupuk untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Selain beberapa penelitian di atas peneliti juga menggunakan beberapa teori diantaranya teori produktivitas. Meningkatkan produktivitas tanaman padi merupakan prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi. Salah satu solusi yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah penerapan teknologi pertanian modern, yang mencakup berbagai inovasi mulai dari pemilihan benih unggul hingga teknik budidaya yang tepat. Penggunaan varietas unggul telah terbukti meningkatkan produktivitas padi karena memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan, ketahanan terhadap penyakit, serta hasil panen yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan sistem irigasi yang efisien, seperti irigasi tetes atau irigasi modern lainnya, memastikan pasokan air yang merata sehingga tanaman dapat tumbuh secara optimal. Penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil panen, di mana teknologi pertanian telah mengembangkan formulasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan tanaman serta lebih ramah lingkungan. Selain itu, pemanfaatan alat dan mesin pertanian modern, seperti mesin pengolahan tanah, mesin tanam, dan mesin panen, mampu mempercepat proses produksi, mengurangi beban tenaga kerja, serta meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai salah satu komoditas pangan utama di dunia, peningkatan produktivitas tanaman padi menjadi langkah krusial untuk menjamin ketahanan pangan di masa depan (Jannah et al., 2020).

Penerapan teknologi pertanian modern menjadi solusi efektif dalam meningkatkan

produktivitas padi secara signifikan. Teknologi ini mencakup berbagai inovasi di seluruh aspek pertanian, mulai dari pemilihan benih unggul hingga penggunaan teknik budidaya yang lebih efisien. Salah satu inovasi yang terbukti meningkatkan hasil panen adalah penggunaan varietas unggul, yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap lingkungan, ketahanan terhadap penyakit, serta produktivitas yang lebih baik. Selain itu, sistem irigasi modern berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman dengan memastikan distribusi air yang optimal. Penggunaan pupuk dan pestisida yang sesuai dengan kebutuhan tanaman juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil panen. Inovasi pertanian telah menghasilkan pupuk yang lebih spesifik untuk tanaman padi serta pestisida yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Dengan penerapan dosis dan jadwal aplikasi yang tepat, kualitas dan kuantitas produksi dapat meningkat. Terakhir, pemanfaatan alat dan mesin pertanian canggih, seperti mesin pengolahan tanah, mesin tanam, dan mesin panen, mampu mempercepat proses produksi serta mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia (Syam & Taher, 2023).

Teori produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat output yang dihasilkan. Faktor produksi, atau yang dikenal sebagai input, berperan dalam menentukan jumlah produksi yang disebut output. Teori ini membahas bagaimana produsen mengelola berbagai tingkat input untuk menghasilkan output yang optimal sehingga dapat mencapai keuntungan maksimal. Produksi sendiri merupakan aktivitas yang bertujuan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks produksi komoditas, baik barang maupun jasa memiliki pengaruh terhadap modal dan tenaga kerja. Pertumbuhan produksi akan terus berlanjut jika mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan nilai sebelumnya. Dalam sektor pertanian, produksi memegang peran penting dalam perekonomian, di mana input seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi menjadi elemen utama dalam proses produksi. Hubungan antara produksi dan input ini dikenal sebagai fungsi produksi, yang menggambarkan output maksimal yang dapat dihasilkan dari input tertentu. Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi dikategorikan sebagai input yang harus dipahami oleh produsen. Menurut Imam al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, produksi merupakan aktivitas mendasar yang harus dilakukan setiap manusia, karena selain sebagai kebutuhan dasar, aktivitas produksi juga bernilai ibadah (Miftahus Surur, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap masalah, menggali informasi secara sistematis, serta menyajikan gambaran kompleks berdasarkan laporan responden dalam situasi alami (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan di Desa Lapasa, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola penyediaan pupuk pada BUMDes dan petani di Desa Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memastikan hasil penelitian akurat dan konsisten (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Penyediaan Pupuk pada BUMDes dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Pertanian di Desa Lapasa

Pengelolaan penyediaan pupuk oleh BUMDes sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian karena memastikan ketersediaan pupuk secara berkelanjutan, menekan biaya, serta menstabilkan harga bagi petani. Dengan distribusi yang lebih terorganisir, petani dapat memperoleh pupuk tepat waktu sehingga proses pemupukan lebih optimal. Hasil penelitian terkait pengelolaan penyediaan pupuk pada BUMDes dalam meningkatkan produktifitas hasil pertanian di Desa Lapasa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Proses Penyediaan Pupuk

Proses penyediaan pupuk merupakan aspek krusial dalam sektor pertanian karena menentukan ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh optimal. Tanpa mekanisme penyediaan pupuk yang baik, petani akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk tepat waktu, yang dapat berdampak pada penurunan produktivitas pertanian.

Berdasarkan wawancara dengan Andi Arifuddin sebagai Pemerintah Desa memberikan informasi bahwa: “Terkait dengan jadwal penyediaan pupuk, kami selalu berupaya untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada para petani. Informasi mengenai jadwal distribusi pupuk biasanya kami terima dari pihak penyedia atau distributor, kemudian kami teruskan melalui kelompok tani, penyuluh pertanian, serta melalui pengumuman di kantor desa. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial untuk memastikan para petani mendapatkan informasi secara cepat dan akurat.” Sedangkan menurut Solo selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Saya selalu mendapatkan informasi mengenai jadwal penyediaan pupuk jauh hari sebelum pupuk datang. Biasanya, informasi ini saya peroleh melalui kelompok tani, penyuluh pertanian, atau pengumuman dari pemerintah desa. Dengan adanya informasi yang jelas, saya bisa mempersiapkan kebutuhan pertanian saya dengan lebih baik dan menghindari keterlambatan dalam pemupukan.” Lebih lanjut menurut Syaki selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Di Desa Lapasa, jenis pupuk yang paling sesuai dan banyak digunakan oleh petani adalah pupuk Poska dan Urea. Pupuk Poska sangat baik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan menunjang pertumbuhan tanaman secara optimal, sementara pupuk Urea membantu mempercepat pertumbuhan daun dan batang. Kami selalu berupaya memastikan ketersediaan kedua jenis pupuk ini agar petani dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan lahannya”.

Sesuai dengan teori sistem agribisnis menekankan bahwa salah satu pendorong utama peningkatan hasil pertanian adalah ketersediaan sarana produksi, termasuk pupuk, dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Penyampaian informasi yang jelas mengenai jadwal penyediaan pupuk, selaras dengan prinsip tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good village governance*) dalam pengelolaan sumber daya pertanian (Setiawan, 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa informasi mengenai jadwal penyediaan pupuk di Desa Lapasa disampaikan secara jelas dan transparan oleh pemerintah desa melalui berbagai saluran, seperti kelompok tani, penyuluh pertanian, pengumuman di kantor desa, serta media sosial. Para petani, selalu mendapatkan informasi jauh sebelum pupuk datang, sehingga mereka dapat mempersiapkan kebutuhan pertanian dengan baik. Selain itu, pemerintah desa juga turut membantu dalam proses distribusi, memastikan pupuk tersedia sesuai jadwal dan kebutuhan petani. Dengan sistem penyampaian informasi yang tepat waktu dan akurat, masyarakat Desa Lapasa merasa nyaman dan tidak khawatir akan keterlambatan atau kekurangan pupuk.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi dalam pengelolaan pupuk tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil panen, tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi petani dengan

mengurangi risiko gagal panen akibat keterlambatan pupuk. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan menjadi model yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani di daerah pedesaan. Pemerintah Desa Lapasa dalam memastikan ketersediaan pupuk Poska dan Urea sejalan dengan prinsip pemupukan berimbang yang dianjurkan dalam ilmu agronomi dan studi ketahanan pangan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Desa Lapasa dalam penyediaan pupuk tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan pertanian jangka panjang.

b. Distribusi Pupuk Kepada Petani

Distribusi pupuk yang lancar dan terorganisir sangat penting untuk memastikan petani mendapatkan pupuk tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup. Dengan sistem distribusi yang baik, seperti yang dikelola oleh BUMDes, petani tidak perlu khawatir akan kelangkaan atau keterlambatan pupuk, sehingga proses pertanian dapat berjalan optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Andi Arifuddin sebagai Pemerintah Desa menjelaskan bahwa: “Proses distribusi pupuk di Desa Lapasa dilakukan melalui mekanisme yang sudah terstruktur. Kami bekerja sama dengan BUMDes dan pengecer resmi untuk memastikan ketersediaan pupuk bagi para petani. Petani yang sudah terdaftar dalam kelompok tani dapat mengambil pupuk sesuai kuota yang ditetapkan. Pemerintah desa juga terus berkoordinasi dengan pihak terkait agar distribusi berjalan lancar tanpa hambatan, meskipun untuk pengambilan pupuk, petani masih harus mengambilnya sendiri karena belum ada layanan pengantaran khusus.” Hal yang sama disampaikan oleh Hafid selaku petani di Desa Lapasa bahwa: “Sejauh ini, distribusi pupuk berjalan lancar tanpa kendala. Pemerintah desa dan BUMDes memastikan bahwa semua petani mendapatkan pupuk sesuai hak mereka. Namun, karena tidak ada armada khusus untuk mengantarkan pupuk, kami harus mengambilnya sendiri dengan menggunakan kendaraan masing-masing.” Sedangkan menurut Solo selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Distribusi pupuk di desa ini sangat membantu kami sebagai petani. Dengan adanya sistem yang jelas, kami tidak perlu khawatir kehabisan stok. Meskipun harus mengambil sendiri, setidaknya kami sudah tahu kapan dan di mana pupuk bisa diambil.”

Sesuai dengan teori *supply chain management* (SCM) menekankan pentingnya sistem distribusi yang transparan, terorganisir, dan berbasis koordinasi antara berbagai pihak, seperti petani, distributor, dan pemerintah, untuk memastikan ketersediaan input pertanian tepat waktu. Distribusi pupuk yang berbasis kelompok tani mampu meningkatkan efisiensi dan mencegah penimbunan pupuk oleh oknum tertentu (Suryana, 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa proses distribusi pupuk di Desa Lapasa berjalan dengan sistem yang terstruktur dan terpantau dengan baik. Distribusi dilakukan melalui kerja sama dengan BUMDes dan pengecer resmi, di mana petani yang terdaftar dalam kelompok tani dapat mengambil pupuk sesuai kuota yang ditetapkan. Informasi mengenai jadwal dan jumlah pupuk diberikan terlebih dahulu agar petani dapat mempersiapkan pengambilan. Distribusi berjalan lancar tanpa kendala karena pemerintah desa menyediakan fasilitas pengantaran pupuk bagi petani yang tidak memiliki kendaraan. Proses distribusi transparan dan diawasi oleh pemerintah desa untuk memastikan tidak ada penyalahgunaan atau keterlambatan, sehingga petani merasa lebih nyaman dalam mengelola pertaniannya.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sistem distribusi pupuk yang diterapkan di Desa Lapasa telah berjalan secara efektif dan efisien berkat koordinasi yang baik antara BUMDes, pengecer resmi, kelompok tani, dan pemerintah desa. Transparansi dalam penyaluran pupuk, penyediaan informasi yang jelas, serta pengawasan ketat dari pemerintah desa memastikan bahwa pupuk tersedia tepat waktu dan sesuai kebutuhan petani. Hal ini mendukung peningkatan

produktivitas pertanian serta menciptakan rasa aman bagi petani dalam mengelola usahanya. sistem distribusi pupuk yang diterapkan di Desa Lapasa telah berjalan secara efektif dan efisien berkat koordinasi yang baik antara BUMDes, pengecer resmi, kelompok tani, dan pemerintah desa. Transparansi dalam penyaluran pupuk, penyediaan informasi yang jelas, serta pengawasan ketat dari pemerintah desa memastikan bahwa pupuk tersedia tepat waktu dan sesuai kebutuhan petani. Hal ini mendukung peningkatan produktivitas pertanian serta menciptakan rasa aman bagi petani dalam mengelola usahanya.

c. Mekanisme Penentuan Harga Pupuk

Mekanisme penentuan harga pupuk yang transparan dan adil sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi petani. Dengan harga yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pemerintah desa, BUMDes, dan petani, maka ketersediaan pupuk dapat terjamin tanpa membebani petani secara finansial. Penentuan harga yang sesuai juga membantu mencegah spekulasi dan lonjakan harga yang dapat merugikan petani, sehingga mereka bisa merencanakan biaya produksi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil pertanian secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Andi Arifuddin sebagai Pemerintah Desa mengemukakan bahwa: “Penentuan harga pupuk kepada para petani di Desa Lapasa mengikuti harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kami bekerja sama dengan BUMDes dan pengecer resmi untuk memastikan harga tetap sesuai ketentuan dan tidak ada kenaikan yang merugikan petani. Selain itu, bagi petani yang membutuhkan, BUMDes juga menyediakan mekanisme pembayaran yang fleksibel, sehingga mereka bisa mendapatkan pupuk terlebih dahulu dan membayarnya dalam jangka waktu tertentu.” Lebih lanjut Syaki selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Harga pupuk di desa ini masih tergolong wajar karena mengikuti harga eceran tertinggi (HET). Selain itu, adanya mekanisme pembayaran bertahap sangat membantu kami yang terkadang mengalami kendala keuangan saat musim tanam.”

Secara teori dijelaskan bahwa penerapan HET dan mekanisme subsidi yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta mencegah kelangkaan pupuk di daerah pedesaan. Keterlibatan pemerintah dalam regulasi harga pupuk serta kemitraan dengan lembaga desa mampu mengurangi hambatan keuangan bagi petani kecil dan memastikan ketersediaan pupuk sesuai kebutuhan merek (Putra, 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa mekanisme penentuan harga pupuk di Desa Lapasa mengikuti HET yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan koordinasi antara pemerintah desa, BUMDes, dan pengecer resmi. Prosesnya dilakukan secara transparan, dan petani diberikan informasi yang jelas mengenai harga sebelum distribusi. Selain itu, tersedia mekanisme pembayaran fleksibel melalui BUMDes, yang membantu petani dalam mendapatkan pupuk tanpa harus membayar secara langsung. Hal ini memastikan petani tetap dapat mengakses pupuk dengan harga yang wajar dan tanpa kendala keuangan yang signifikan.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa mekanisme penentuan harga pupuk di Desa Lapasa yang mengikuti HET serta didukung oleh transparansi dan fleksibilitas pembayaran melalui BUMDes berperan penting dalam menjaga stabilitas harga, mencegah spekulasi pasar, serta memastikan aksesibilitas pupuk bagi petani. Hal ini sejalan dengan teori harga yang diatur pemerintah serta konsep subsidi input pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan efisiensi distribusi pupuk. Dukungan dari pemerintah desa dalam pengawasan harga dan distribusi juga sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan bahwa regulasi harga pupuk yang tepat dapat meningkatkan produktivitas pertanian serta mengurangi beban finansial bagi petani kecil.

2. Kendala yang dihadapi pada BUMDes dalam Pengelolaan Penyediaan Pupuk untuk Petani di Desa Lapasa

Meminimalisir kendala dalam pengelolaan penyediaan pupuk oleh BUMDes sangat penting agar distribusi pupuk tetap lancar dan tepat waktu. Dengan mengatasi hambatan seperti keterlambatan pasokan, fluktuasi harga, atau keterbatasan transportasi, petani dapat memperoleh pupuk sesuai kebutuhan tanpa mengalami kesulitan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas pertanian, kestabilan harga pupuk, dan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Hasil penelitian terkait dengan kendala yang dihadapi pada BUMDes dalam pengelolaan penyediaan pupuk untuk petani di Desa Lapasa adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Logistik

Logistik dalam penyediaan pupuk berperan krusial dalam memastikan kelancaran distribusi kepada petani. Dengan sistem logistic yang baik, ketersediaan pupuk dapat terjaga tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup, sehingga petani dapat melakukan pemupukan sesuai jadwal.

Berdasarkan wawancara bersama Hafid selaku petani di Desa Lapasa bahwa: “Alhamdulillah, semua berjalan lancar. Kami bisa mendapatkan pupuk sesuai kebutuhan tanpa harus antri panjang atau mengalami keterlambatan. Pemerintah desa dan BUMDes telah menjalankan perannya dengan baik dalam memastikan pupuk selalu tersedia bagi kami.” Lebih lanjut Sultang selaku petani di Desa Lapasa mengemukakan bahwa: “Sejauh ini, saya merasa sangat nyaman dengan penyediaan pupuk oleh BUMDes. Selain ketersediaannya selalu terjaga, harganya pun stabil dan terjangkau. Kami juga mendapatkan informasi secara jelas mengenai jadwal penyediaannya, sehingga tidak ada kekhawatiran dalam proses pertanian kami.”

Sejalan dengan hasil penelitian Suryana menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah desa dan lembaga lokal seperti BUMDes dalam penyediaan pupuk mampu meningkatkan aksesibilitas petani terhadap input pertanian serta mengurangi risiko penimbunan atau kelangkaan pupuk. Oleh karena itu pentingnya koordinasi antara berbagai aktor dalam rantai pasok untuk memastikan ketersediaan barang dengan harga stabil dan distribusi yang efisien. Dalam konteks pertanian, SCM mencakup perencanaan, pengadaan, dan pendistribusian input pertanian, termasuk pupuk, guna meningkatkan produktivitas petani (Suryana, 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penyediaan pupuk melalui BUMDes di Desa Lapasa berjalan lancar tanpa kendala. Pemerintah desa dan BUMDes telah memastikan ketersediaan pupuk sesuai dengan kebutuhan petani, sehingga distribusi berlangsung tertib dan merata. Para petani merasa puas karena mereka dapat memperoleh pupuk dengan mudah, harga yang stabil, serta informasi yang jelas mengenai jadwal penyediaannya.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penyediaan pupuk melalui BUMDes di Desa Lapasa telah berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi petani. Ketersediaan pupuk yang stabil, harga yang terkendali, serta distribusi yang transparan mencerminkan keberhasilan sistem manajemen rantai pasok.

b. Permasalahan Stok Pupuk

Menjaga stok pupuk yang cukup sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pertanian. Dengan ketersediaan pupuk yang stabil, petani dapat melakukan pemupukan tepat waktu tanpa khawatir kehabisan pasokan. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas tanaman dan hasil panen yang optimal. Selain itu, stok pupuk yang terjaga juga mencegah lonjakan harga akibat kelangkaan dan memastikan ketahanan pangan di tingkat desa tetap terjaga.

Berdasarkan wawancara dengan Allan selaku petani di Desa Lapasa mengemukakan bahwa: “Pemerintah desa sangat membantu kami dalam memastikan pupuk selalu tersedia. Selain mendata kebutuhan, mereka juga melakukan koordinasi dengan distributor dan kelompok tani agar

pasokan pupuk tidak terganggu. Dengan sistem ini, saya tidak pernah mengalami kesulitan mendapatkan pupuk saat musim tanam”. Sedangkan menurut Solo selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Saya merasa pemerintah desa selalu memastikan stok pupuk cukup bagi petani. Setiap musim tanam, kami sudah mendapatkan informasi lebih awal tentang ketersediaan pupuk, sehingga tidak ada kekhawatiran kehabisan stok. Jika ada keterlambatan sedikit, pemerintah desa dan BUMDes segera mengatasinya.”

Sejalan dengan teori menyatakan bahwa rantai pasok yang terorganisir dengan baik mencakup pendataan kebutuhan, koordinasi antara pihak terkait, serta distribusi yang efisien untuk memastikan kelancaran penyediaan barang. Keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan pupuk melalui BUMDes dapat meningkatkan aksesibilitas petani terhadap input pertanian. Oleh karena itu keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan pupuk melalui BUMDes dapat meningkatkan aksesibilitas petani terhadap input pertanian (Suryana, 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pemerintah Desa Lapasa memastikan ketersediaan pupuk dengan melakukan pendataan kebutuhan petani, bekerja sama dengan BUMDes dan distributor, serta menjaga koordinasi dengan kelompok tani. Berkat sistem yang terorganisir dengan baik, petani tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk, sehingga proses pertanian berjalan lancar tanpa hambatan.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penyediaan pupuk di Desa Lapasa melalui BUMDes berjalan lancar dan terorganisir berkat koordinasi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan distributor. Dengan sistem distribusi yang transparan serta berbasis pendataan kebutuhan petani, akses terhadap pupuk menjadi lebih mudah, harga tetap stabil, dan proses pertanian berjalan tanpa hambatan.

3. Dampak Penyediaan Pupuk terhadap Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Lapasa

Penyediaan pupuk yang tepat dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Dengan ketersediaan pupuk yang mencukupi, petani dapat melakukan pemupukan secara optimal sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga pertumbuhan lebih baik dan hasil panen meningkat. Selain itu, penyediaan pupuk yang dikelola dengan baik oleh BUMDes memastikan distribusi yang merata dan harga yang lebih stabil, sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk. Hasil penelitian terkait dengan dampak penyediaan pupuk terhadap produktivitas hasil pertanian di Desa Lapasa dapat dilihat dari poin-poin berikut:

a. Perubahan Produktivitas Hasil Pertanian

Perubahan produktivitas hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan penggunaan pupuk yang tepat. Dengan adanya penyediaan pupuk yang dikelola oleh BUMDes, petani dapat melakukan pemupukan secara optimal, sehingga hasil panen meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan petani, tetapi juga pada ketahanan pangan dan perekonomian desa secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dengan Andi Arifuddin sebagai Pemerintah Desa memberikan informasi bahwa: “Kami melihat adanya peningkatan hasil panen setelah petani menggunakan pupuk dari BUMDes. Dengan ketersediaan pupuk yang lebih mudah dan harga yang lebih terjangkau, petani dapat melakukan pemupukan tepat waktu dan sesuai anjuran. Hal ini berdampak positif pada produktivitas pertanian di Desa Lapasa, baik dari segi jumlah maupun kualitas hasil panen.” Hal yang sama disampaikan oleh Hafid selaku petani di Desa Lapasa bahwa: “Ada sedikit perubahan dari hasil panen yang saya dapatkan karena sebelum ada pupuk dari BUMDes padi yang saya hasilkan hanya 60 karung tapi setelah ada pupuk dari BUMDes padi ada peningkatan karena

pupuknya tercukupi disisi lain juga di didukung dengan tanah yang subur dan bisa menghasilkan 85 karung.” Sedangkan menurut Solo selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Saya merasa hasil panen lebih baik setelah menggunakan pupuk dari BUMDes. Sebelumnya, saya hanya bisa mendapatkan sekitar 65 karung, tapi sekarang bisa mencapai 90 karung. Selain karena pupuk yang cukup, cara pemupukan yang lebih terjadwal juga membantu.”

Hal ini sejalan dengan teori intensifikasi pertanian yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas pertanian dapat dicapai melalui pemanfaatan input pertanian yang optimal, termasuk pupuk. Selain itu distribusi pupuk yang terstruktur dan tepat waktu dapat meningkatkan efisiensi dalam sistem pertanian. Ketersediaan pupuk yang stabil dan terjangkau berkontribusi pada peningkatan hasil panen petani di berbagai daerah di Indonesia (Suryana, 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan pupuk dari BUMDes di Desa Lapasa memberikan dampak positif terhadap hasil panen petani. Ketersediaan pupuk yang lebih mudah diakses dan harga yang lebih terjangkau memungkinkan petani melakukan pemupukan secara tepat waktu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil panen, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Beberapa petani mengalami peningkatan produksi yang signifikan. Namun, mereka juga menyadari bahwa faktor kesuburan tanah turut mempengaruhi hasil panen secara keseluruhan. Dengan adanya pupuk yang mencukupi dan kondisi lahan yang baik, produktivitas pertanian di Desa Lapasa semakin meningkat.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penyediaan pupuk melalui BUMDes di Desa Lapasa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas petani, yang tidak hanya berdampak pada hasil panen tetapi juga pada keberlanjutan sistem pertanian.

b. Keterlibatan Petani dalam Pengambilan Keputusan Terkait Penyediaan Pupuk

Keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan pupuk sangat penting untuk memastikan ketersediaan dan distribusi pupuk sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini membantu BUMDes dalam mengelola penyediaan pupuk secara lebih efektif, sehingga produktivitas pertanian dapat meningkat dan kesejahteraan petani lebih terjamin.

Menurut Andi Arifuddin sebagai Pemerintah Desa memberikan informasi bahwa: “Kami selalu berupaya memfasilitasi forum diskusi antara petani dan pengelola BUMDes untuk memastikan komunikasi yang baik terkait penyediaan pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya. Forum ini diadakan setiap tahun dengan nama Tudang Sipulung, yang merupakan wadah diskusi bersama bagi para petani dan pengelola BUMDes. Dalam pertemuan ini, petani dapat menyampaikan masukan, kendala, serta usulan untuk meningkatkan efektivitas distribusi pupuk dan pengelolaan BUMDes secara keseluruhan.” Sedangkan menurut Solo selaku petani di Desa Lapasa mengatakan bahwa: “Saya sering mengikuti Tudang Sipulung yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Dalam forum ini, kami bisa berdiskusi langsung dengan pengelola BUMDes mengenai kebutuhan pupuk, harga, dan waktu distribusi. Ini sangat membantu kami dalam mengatasi masalah pertanian dan mencari solusi bersama.” Lebih lanjut Allan selaku petani di Desa Lapasa mengemukakan bahwa: “Saya merasa Tudang Sipulung sangat penting karena menjadi wadah komunikasi antara petani dan pengelola BUMDes. Dengan adanya forum ini, kami bisa lebih memahami cara kerja BUMDes dan bagaimana mendapatkan pupuk dengan lebih mudah. Selain itu, kami juga bisa memberikan saran agar pelayanan dari BUMDes semakin meningkat ke depannya.”

Sejalan dengan penelitian Suryana menunjukkan bahwa keterlibatan petani dalam forum diskusi berkontribusi terhadap peningkatan akses terhadap informasi dan solusi atas permasalahan pertanian. Komunikasi yang baik antara pemerintah desa, petani, dan pengelola sumber daya pertanian dapat meningkatkan keberlanjutan sistem pertanian dan mencegah konflik terkait

distribusi pupuk. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan memperkuat koordinasi dalam pengelolaan sumber daya. Forum komunikasi partisipatif dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam sektor pertanian (Suryana, 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pemerintah desa aktif dalam memfasilitasi diskusi antara petani dan pengelola BUMDes melalui Tudang Sipulung yang diadakan setiap tahun. Forum ini menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kebutuhan, kendala, dan solusi bersama, sehingga pengelolaan pupuk dan pertanian di Desa Lapasa dapat berjalan lebih baik dan terkoordinasi.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa adanya Tudang Sipulung, pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai jembatan yang memastikan bahwa kebutuhan petani terkait pupuk dan pengelolaan pertanian dapat ditangani dengan lebih baik. Hal ini menciptakan sistem pertanian yang lebih responsif dan adaptif terhadap tantangan yang dihadapi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan penyediaan pupuk di Desa Lapasa melalui BUMDes telah berjalan dengan baik dan sistematis, mulai dari penyediaan hingga distribusi dan penentuan harga, dengan transparansi dan dukungan modal dari pemerintah desa. Tidak ada kendala signifikan dalam pengelolaan, karena sistem distribusi yang tertib, kerja sama dengan distributor, serta pendataan kebutuhan petani memastikan ketersediaan pupuk. Dampaknya, produktivitas pertanian meningkat karena pupuk mudah diakses dengan harga terjangkau, memungkinkan pemupukan tepat waktu, serta adanya keterlibatan petani dalam forum Tudang Sipulung yang mendukung efektivitas pengelolaan pupuk secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan di atas bahwa Pemerintah desa perlu meningkatkan pengawasan dan pendistribusian pupuk melalui BUMDes agar lebih transparan dan tepat sasaran, serta memperkuat penyuluhan tentang penggunaan pupuk yang efektif guna meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Sementara itu, BUMDes diharapkan dapat mengelola stok pupuk dengan lebih baik, memastikan ketersediaannya sepanjang musim tanam, serta menetapkan mekanisme harga yang terjangkau bagi petani. Inovasi dalam sistem pembayaran yang lebih fleksibel juga perlu diterapkan untuk mempermudah akses petani terhadap pupuk. Di sisi lain, petani diharapkan lebih proaktif dalam menyampaikan kebutuhan dan kendala terkait pupuk melalui forum diskusi seperti Tudang Sipulung serta menerapkan teknik pemupukan yang sesuai dengan anjuran pemerintah dan penyuluh pertanian guna meningkatkan hasil panen dan menjaga kesuburan tanah.

DAFTAR REFERENSI

- Bertham, Y. H., M., B. G., & Utami, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemberian Pupuk Organik Dan Anorganik Untuk Produktivitas Tanaman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2961. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9322>
- Edy, S. (2021). Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Jurnal Media Agribisnis*, 5(1), 42–51.
- Hasyim, S., Rustiana, E., & Permana, H. (2021). Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 40–51.
- Irmayani Irmayani, Rosmala Rosmala, & Arman Arman. (2023). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pakeng Kecamatan Lembang

- Kabupaten Pinrang. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 286–295. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.653>
- Jannah, D., Lestiana, H. T., & Junaedi, D. (2020). Peningkatan Produktivitas Pertanian Padi Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 234. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7306>
- Miftahus Surur. (2023). Teori Produksi Iman al-Ghazali dan Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 13(1), 11–18.
- Putra, S. (2022). Efektivitas Kebijakan HET Pupuk dalam Menunjang Produktivitas Pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 45–57.
- Saragih, J. P. (2017). Kelembagaan Urusan Pangan dari Masa ke Masa dan Kebijakan Ketahanan Pangan National Agency for Food Affair of Distinguished Governments and Food Supply Policy. *Pangan*, 26(1), 70–71.
- Selatan, B. P. S. S. (2018). *Penyempurnaan Metode Penentuan Desa Tertinggal*. BPS SULSEL, Indonesia.
- Setiawan. (2020). Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi terhadap Produktivitas Petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(1), 25–38.
- Soares, J., & Widiartin, T. (2020). Sistem Penjualan Pupuk Organik berbasis Web Di Toko Nusantara Dili Timor - Leste. *Melek IT Information Technology Journal*, 6(2), 63–70. <https://doi.org/10.30742/melek-it.v6i2.335>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2021). Efektivitas Distribusi Pupuk Berbasis Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Efisiensi Pertanian. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pedesaan*, 9(2), 115–122.
- Syam, I. S., & Taher, A. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Modern Terhadap Kesejahteraan Petani Sawah Di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhanhaji Timur. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(2), 215–226. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i2.29755>
- Yana, N., Baruwadi, M. H., & Imran, S. (2023). Peran BUMDes Dalam Manajemen Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 494–506.
- Yelni Tahawali. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 12–19. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.143>